

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Industri pangan terus tumbuh dan berkembang dalam suatu negara untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia yang semakin meningkat. Indonesia sebagai negara tropis yang kaya akan sumber daya hayati sangat berpotensi untuk mengembangkan aneka pangan yang khas, seperti pangan lokal yang dimiliki oleh setiap daerah (Hariyadi, 2010).

Menurut Hariyadi (2010) dalam Yuliatmoko (2011) Pangan lokal adalah jenis pangan yang telah diproduksi, berkembang dan dikonsumsi oleh suatu daerah maupun sekelompok masyarakat lokal tertentu. Produk pangan lokal diolah dari lingkungan yang ditinggali karena semua pangan yang dihasilkan diperoleh dari sumber tanaman pangan yang ada di daerah sendiri. Produk pangan lokal dikembangkan sesuai dengan tingkat kesukaan konsumen lokal. Produk pangan lokal berkaitan erat dengan budaya lokal setempat, sehingga terdapat produk yang sering menggunakan nama daerah untuk produk yang dibuatnya seperti gudek jogya, dodol garut, jenang kudus, beras cianjur, dan sebagainya.

Desa Ngabar merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto. Desa Ngabar terkenal dengan makanan yang berasal dari tanaman jagung yaitu Marning (jagung goreng). Desa Ngabar dikenal sebagai daerah penghasil beras dengan luas hamparan padi yang melimpah. Pertanian di Desa Ngabar digagas oleh Kelompok Tani Marga Rukun yang beranggotakan 120 orang dengan tujuan pendirian karena adanya keinginan dari para petani untuk mempunyai wadah/perkumpulan yang dapat menjembatani kepentingan petani kepada instansi terkait mitra usaha sehingga memiliki daya tawar yang lebih kuat. Pengairan untuk lahan sawah yang digunakan di Desa Ngabar adalah dengan pompa air dan tadah hujan dengan komoditas yang diusahakan yaitu padi konvensional, padi non-organik, dan hortikultura. Padi adalah tanaman untuk makanan pokok bagi masyarakat di Desa Ngabar. Para petani di Desa Ngabar membudidayakan tanaman

padi menggunakan teknologi seperti tanaman mesin dan sarana produksi yang unggul. Terdapat beberapa macam varietas yang dikembangkan, sehingga dapat dipilih varietas yang diinginkan dengan kriteria yang produksinya tinggi.

Pertanian di Kabupaten Mojokerto menghasilkan komoditas pangan yang melimpah. Beras dan jagung berada pada surplus 54.000 – 156.000 ton setiap tahun. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto produksi beras tahun 2021 mencapai 174.373,86 ton dari 56.155 hektare lahan yang dipanen. Rata-rata produktivitasnya yaitu 3.105 kg beras per hektare per tahun. Produktivitas beras di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2023 naik menjadi 3.170 kg per hectare, sedangkan komoditas jagung di tahun 2021 yaitu 118.302 ton pipil kering dari lahan 27.023 hektare. Produksi jagung pada tahun 2024 hingga juni diperkirakan mencapai 39.187 ton pipil kering dari lahan 8.331 hektare. Kebutuhan konsumsi mencapai 617,8 ton dengan surplus 38.569 ton, jadi untuk produktivitasnya mencapai 7,7 ton per hektare. Tingginya produktivitas beras dan jagung dapat menumbuhkan kesadaran para petani untuk menggunakan teknologi dalam pertanian yang semakin maju.

Permasalahan yang terjadi di Desa Ngabar yaitu terdapat keberagaman pangan lokal yang ada di Desa Ngabar, namun pangan lokal tersebut belum banyak dijadikan sebagai makanan sehari-hari dan masih belum banyak dimanfaatkan. Pangan yang ada di Desa Ngabar sangat melimpah dan banyak jenisnya tetapi masyarakat lebih memilih pangan beras untuk dijadikan makanan pokok dibandingkan dari pangan lain yang dihasilkan kebun sendiri. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis membuat penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap pangan lokal untuk mengetahui dan menganalisis apa yang menyebabkan masyarakat Desa Ngabar tidak menjadikan pangan lokal lain seperti jagung singkong, ubi untuk makanan sehari-hari.

Desa Ngabar memiliki 3 golongan pangan lokal yaitu pangan lokal utama (beras), pangan lokal pendamping (singkong, tebu, jagung, dll), dan hortikultura (tomat, cabai, buah mangga, sawo, kangkung, bayam dll). Ragam jenis pangan lokal yang ada di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto dapat dimanfaatkan sebagai makanan alternatif pengganti beras dan juga dapat memenuhi

kebutuhan gizi masyarakat. Pangan lokal tersebut dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan tradisional atau makanan modern yang menarik minat masyarakat untuk mengkonsumsi pangan lokal tersebut.

Masyarakat di Desa Ngabar hanya membudidayakan beberapa jenis tanaman hortikultura seperti padi, jagung, tebu, kangkung, dan bayam. Tanaman pangan lokal yang dijadikan sebagai makanan pokok hanya padi, masyarakat sekitar jarang mengolah jagung untuk dijadikan makanan pokok sehari-hari, padahal makanan yang terbuat dari jagung (Marning) merupakan jajanan andalan di Desa Ngabar. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat selain gandum dan padi, jagung juga mengandung protein, vitamin B dan mineral. Masyarakat di Desa Ngabar menjadikan jagung hanya sebagai camilan dikarenakan masyarakat di Desa Ngabar masih belum terbiasa untuk mengkonsumsi pangan non-beras guna memenuhi kebutuhan gizi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas penulis berupaya mencari alternatif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Pangan Lokal Di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja sumber pangan lokal yang dikenal oleh masyarakat di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana persepsi masyarakat di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto terhadap pangan lokal?
3. Bagaimana tingkat pengambilan keputusan konsumsi pangan lokal di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto?

4. Bagaimana pengaruh persepsi masyarakat terhadap tingkat pengambilan keputusan konsumsi pangan lokal di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tumbuhan sumber pangan lokal yang dikenal oleh masyarakat di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.
2. Menganalisis persepsi masyarakat di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.
3. Menguji tingkat pengambilan keputusan konsumsi pangan lokal oleh masyarakat di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.
4. Menganalisis pengaruh persepsi masyarakat di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto terhadap tingkat pengambilan keputusan konsumsi pangan lokal.

1.4 Manfaat

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait persepsi masyarakat terhadap pangan lokal dan diversifikasi pangan lokal, serta sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi Politeknik Negeri Jember.

- b. Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui diversifikasi pangan yang berbahan baku pangan lokal yang ada di sekitar masyarakat.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi atau sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut khususnya terkait persepsi masyarakat terhadap pangan lokal dan diversifikasi pangan lokal.